

Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram

Nurul Istiqomah^{1*}, Mohammad Mustari¹, Edy Kurniawansyah¹, Baqdawansyah Alqadri¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: edykurniawansyah@unram.ac.id

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: January 21th, 2024

Accepted: February 12th, 2024

Abstract: Penelitian ini dirancang dan diteliti oleh peneliti karena dengan keadaan karakter regenerasi bangsa kita sekarang yang perlu dilaksanakan pembinaan secara terstruktur dan terencana melalui kegiatan yang tepat seperti halnya kegiatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki eksistensi untuk membina dimensi kemandirian, kerjasama, berkebhinekaan, dan jiwa kreatif pada siswa sehingga peneliti berusaha mengungkap dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram, serta melihat dampak Penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila terhadap penumbuhkembangan sikap mandiri siswa di SMAN 2 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yang meliputi mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Sugiyono yaitu Triagulasi Sumber dengan mencari kebenaran data melalui sumber informan 3 orang atau lebih, dan Triagulasi teknik yaitu dengan menyilangkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila, SMAN 2 Mataram melaksanakan 3 jenis kegiatan yaitu tema 1 bangunlah jiwa dan raganya, tema 2 kewirausahaan, Tema 3 kearifan lokal. Kegiatan ini mampu memberikan dampak terhadap penumbuhkembangan sikap mandiri siswa di SMAN 2 Mataram yang dilihat oleh peneliti berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mangacu pada teori Paulina dkk. Dengan adanya kegiatan Profil Pelajar Pancasila mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap mandiri siswa, dampak yang terlihat adalah dengan membuat kerajinan dari bahan limbah, melaksanakan kegiatan wirausaha makanan siap saji, membuat tari kreasi yang dapat menunjang kreatifitas siswa ke arah kemandirian.

Keywords: Profil Pelajar Pancasila, Sikap Mandiri, Siswa, SMAN 2 Mataram.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dilaksanakan di dalam satuan pendidikan untuk mendapatkan karakter yang sempurna di dalam diri peserta didik, yaitu pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, memiliki nilai-nilai karakter sesuai dengan muatan yang terdapat dalam Pancasila. Berdasarkan data Indeks Karakter Pelajar Pancasila menurut Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2022 terdapat perkembangan Karakter siswa di jenjang SMA dengan kriteria berkembang, berdasarkan indeks 4 kriteria yaitu membudaya, berkembang, perlu

dikembangkan dan belum terinternalisasi. (BPMP NTB, 2022) Kota Mataram mendapatkan indeks berkembang untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan menamakan kegiatan profil Pelajar Pancasila, hal ini selaras juga dengan hasil rapor Profil Pelajar Pancasila siswa SMAN 2 Mataram yang berada pada capaian indeks Berkembang pada tahun ajaran 2022-2023.

Profil Pelajar Pancasila mengandung Pendidikan Karakter yang sangat mendalam mulai dari beriman dan bertakwa terhadap tuhan YME, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan

Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kemendikbud Ristek, 2022). Terdapat muatan program Profil Pelajar Pancasila, yang dilaksanakan untuk membina karakter regenerasi menuju karakter yang terbaik, sehingga mampu memberikan perubahan kepada negeri ini menuju reformasi birokrasi 2020-2024 sesuai dengan rencana Bapak Menteri Pendidikan Nadim Anwar Makarim. Selain dikuatkan nilai dalam suatu kegiatan dibutuhkan juga penguatan karakter yang baik kepada peserta didik (Edy Kurniawansyah & Igha Fattiyani Rodiatun, 2022). Jadi pada hakikatnya esensi dari kegiatan Profil Pelajar Pancasila ini sudah mampu mewakili keresahan terkait dengan pentingnya karakter di dalam diri peserta didik sebagai wadah pembentuk dan pembina diri siswa terutama terkait dengan pembentukan sikap mandiri dalam diri siswa.

Sikap Mandiri muncul dari sebuah kebiasaan yang membiarkan dan membebaskan kepada setiap siswa untuk mengeksplor dirinya tanpa ada paksaan, berdasarkan kesadarannya sendiri untuk berkembang, sehingga hal yang menjadi keputusannya mampu dipertanggung jawabkan oleh dirinya sebagai pelaksana, dalam hal ini peneliti melihat bahwa adanya sebuah penerapan sikap mandiri dalam diri siswa SMAN 2 Mataram melalui program Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram, untuk penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram mengangkat 3 tema. Tema 1 Bangunlah jiwa dan raganya, Tema 2 kewirausahaan, dan Tema 3 kearifan lokal, untuk pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas X melaksanakan kegiatan di dalam kelas dengan tujuan akhir mereka mampu menghasilkan tarian kreasi, membuat kerajinan dari bahan limbah, pengenalan kebudayaan lokal dengan berkunjung di Desa adat yaitu Desa Sade, Hal ini dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, inovatif, mengenal budaya daerah, jiwa gotong royong sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 2 Mataram ini menyusun tim pelaksana Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab, Guru yang mengajar di kelas X sebagai fasilitator yang mendampingi pada saat kegiatan Profil Pelajar Pancasila di kelas, dan Koordinator sebagai pemantau tim fasilitator dan koordinator Tim fasilitator merupakan Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum hal ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala SMAN 2 Mataram Nomor: 423.5/356/SMAN.02/VII/2023 Tentang alur pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan lainnya semester 1 tahun pelajaran 2022-2023. Teknis pelaksanaan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram mengalami perbedaan tahun 2022-2023 siswa mendapatkan kegiatan Profil Pelajar Pancasila setiap jam terakhir yaitu jam ke 7 dan 8, selama 3 bulan sekali dilaksanakan pergantian tema, dan dibimbing oleh tim fasilitator yang merupakan guru mata pelajaran sesuai mata pelajaran yang dilaksanakan pada hari biasa, sedangkan perencanaan untuk tahun 2023-2024 pelaksanaannya 2 minggu full Kegiatan Profil Pelajar Pancasila selain itu semuanya masih sama secara teknik pelaksanaan, peneliti mengidentifikasi pada saat pelaksanaan observasi awal melihat adanya sebuah proses penumbuhkembangan sikap mandiri dalam diri siswa dalam proses kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram.

Sikap mandiri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh regenerasi bangsa, karena sikap mandiri mampu memberikan seseorang bisa bertindak independen tanpa ada paksaan, berdasarkan inisiatifnya sendiri, sehingga mampu menghadirkan sebuah sikap tanggung jawab dalam diri seseorang. Hal inilah yang menjadi salah satu harapan dari kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram dan merupakan progres besar juga yang diharapkan Kemendikbud, yaitu menghadirkan siswa yang memiliki sikap mandiri sehingga mampu bersaing di era yang serba digitalisasi, Maka penanaman sikap mandiri dalam diri siswa sangatlah penting demi menghadirkan regenerasi yang mampu berdiri sendiri, menciptakan pembaharuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dengan melalui progres kegiatan yang telah dilakukan dan hasil Rapor Profil Pelajar Pancasila tahun 2022-2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap mandiri siswa SMAN 2 Mataram yaitu mencapai pada tahap “Berkembang”.

Pendidikan yang maju, dan Pendidikan berkualitas merupakan harapan dari berbagai lembaga yang menaungi dunia Pendidikan, generasi yang kompeten dan generasi yang berkualitas menjadi harapan demi kemajuan bangsa di era yang akan datang, segala kemajuan di berbagai sektor tiada lepas dari pengaruh sumber daya manusia yang berkualitas

berdasarkan data kualitas SDM di provinsi NTB dapat dilihat dari perkembangan penduduk 15 tahun keatas yang menamatkan SMA/ sederajat 24,81 persen, 22,05 persen lulusan SMP/ sederajat, 24,11 persen tamatan SD/ sederajat, dan hanya 9,50 persen yang lulus dari perguruan tinggi (DI, DII, DIII, DIV/S1, S2, dan S3). Namun masih ada 19,53 persen penduduk 15 tahun keatas yang masih belum memiliki ijazah dengan keterangan belum pernah bersekolah maupun belum menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat (BPS Provinsi NTB, 2022). Hal ini membuktikan bahwa SDM Nusa Tenggara Barat yang masih harus dilakukan pengembangan dan proses perbaikan, hadirnya Profil Pelajar Pancasila ini peneliti yakini bahwa akan mampu menimbulkan sebuah dampak yang besar bagi regenerasi bangsa menjadi, regenerasi yang memiliki ke ahlian dan mandiri sehingga mampu memberikan aksi di dalam dunia nyata dan mampu memberikan ke ahlian tambahan bagi regenerasi bangsa, Pendidikan merupakan dasar sebagai pembentuk dan pengendali dalam sebuah kemajuan bangsa (M Ismail et al., 2021).

Esensi Profil Pelajar Pancasila pelaksanaannya dalam satuan pendidikan tentunya sangat memberikan manfaat bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik, satuan pendidikan sebagai tempat untuk merencanakan, mengembangkan, menciptakan sebuah pengetahuan yang baru dan bersifat terpaku terhadap siswa sebagai pelaksana utama program Profil Pelajar Pancasila dan pendidik hanyalah sebagai fasilitator, yang melihat, menilai hal yang mejadi keputusan dari peserta didik. Tujuan kegiatan Profil Pelajar pancasila untuk menanamkan kemandirian dalam diri siswa dengan 6 indikator yaitu Beriman, Berkebinekaan global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, Kreatif Tentu dalam hal ini menjadi kesempatan besar kepada regenerasi bangsa untuk lebih giat aktif dalam membetuk dan membina diri mengarah kedalam hal yang lebih positif, agar mengenal jati diri pribadi sehingga mampu berdiri diatas sebuah kemandirian. Esensi dari kegiatan Profil Pelajar Pancasila adalah tentang penanaman karakter, karakter merupakan keseluruhan dari proses akademik yang telah dilalui (Edy Kurniawansyah & Igha Fattiyani Rodiatun, 2022)

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh generasi penerus bangsa Indonesia, karena di dunia kita sekarang dari realita yang dilihat nilai-nilai karakter

kebangsaan mulai memudar, dan terkikis dengan sendirinya karena pengaruh dari berbagai faktor baik dari lingkungan keluarga, masyarakat. Kita menyadari bahwa seseorang akan menunjukkan siapa dirinya tergantung dari lingkungan sosialnya, ketika lingkungan sosialnya buruk maka, bisa kita buktikan dan kita lihat akan seperti itu realitanya. Sehingga lahirlah pendidikan sebagai pembentuk utama yang mampu membimbing, membina, mencontohkan sebagai proses rehabilitasi terhadap siswa agar memiliki karakter yang lebih baik (Laros Tuhuteru et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah cakupan yang harus dimiliki oleh para pelajar Indonesia dalam menghadapi dunia yang serba digital, kita ketahui bahwa tantangan yang dihadapi generasi muda sekarang sangatlah kompleks. Dunia tontonan yang tiada batas, pasar bebas terus masuk. Dunia persaingan yang sangat luas demi kemajuan tiap individu. Di dalam Profil Pelajar Pancasila kaum terdidik ditekankan terkait dengan karakter dan kompetensi. Karakter dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda namun saling mensupport, akan sia-sia orang yang pintar dan berkompoten apabila tidak memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan program asistensi mengajar yang diprogramkan secara mandiri oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram, peneliti mendapat penempatan di SMAN 2 Mataram, mengidentifikasi bahwa para siswa yang mengenyam pendidikan di SMAN 2 Mataram khususnya yang kelas X yang melaksanakan program Profil Pelajar Pancasila ada yang kegiatan wirausaha, mengembangkan kesenian daerah, memanfaatkan bahan limbah untuk di olah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sehingga dari sinilah peneliti menyadari akan timbulnya sikap mandiri dalam diri siswa karena telah mengikuti kegiatan yang sangat kompleks di Sekolah mulai dari merancang tugas secara mandiri, melaksanakan hingga pada proses menciptakan suatu kreasi yang baru dapat digunakan dan dinikmati oleh orang lain disekitarnya.

Berangkat dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Program Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN 2 Mataram peneliti mengidentifikasi adanya dampak terhadap penumbuhkembangan sikap mandiri siswa di Sekolah, berangkat dari masalah

inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait program Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di Sekolah sehingga menumbuhkembangkan sikap mandiri siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram” menggunakan pendekatan Kualitatif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yaitu objek nyata yang kemudian digali secara mendalam untuk mencari maknanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan mengkaji dan mendeskripsikan suatu peristiwa yang akan menjelaskan tentang “Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. Menurut Sudjana & Ibrahim (2009: 64) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan secara lebih dalam terkait dengan gejala, peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang ini. Untuk subjek dan informan dalam penelitian, Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui latar sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Untuk memilih siapa yang menjadi subjek dalam penelitian kualitatif ada beberapa kriteria yaitu (Rahmadi, 2011):

1. mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut, dan
3. mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa kelas XI. Sedangkan informan adalah orang yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti baik secara lisan maupun tertulis melalui wawancara.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu maksudnya disini adalah orang yang memiliki pemahaman yang lebih terkait dengan penelitian, yang diteliti oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder, sumber data adalah Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti (Wahidmurni, 2017). Sumber data Primer yang didapatkan peneliti melalui kegiatan wawancara bersama informan dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa yang melaksanakan P5, Sedangkan untuk pemerolehan data Sekunder berasal dari dokumentasi kegiatan P5, Raport Profil Pelajar Pancasila, Modul yang digunakan di dalam kegiatan P5. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyilangkan 3 teknik pengumpulan data menurut Sugiono yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif (Mathew B. Miles et al., 2014), yang terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses perolehan data. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi yang dimaksud berkenaan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila mencakup tiga hal penting, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Untuk menjadi menjadi pelajar sepanjang hayat sangat membutuhkan sebuah keberanian yaitu

kemandirian, dimana dalam diri seseorang harus memiliki kemampuan mengidentifikasi kebutuhannya untuk kepentingan belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara (Irawati, 2022)

Profil Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari keinginan untuk menanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengemukakan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sepanjang hayatnya pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk memaknai hidupnya yang fana dalam mencapai (Tringrum & Moh Fathurrahman, 2023).

Sikap merupakan respon positif, negatif atau netral dalam hal untuk mengevaluasi referent, biasanya seseorang ditunjukkan sebagai posisi atau intensitas (lemah atau kuat) seperti suka, bertentangan, kehendak, apresiasi, tingkah laku mungkin atau tidak mungkin menghasilkan aksi (Helen Suhasri et al., 2023). Mandiri adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang untuk memenuhi segala kebutuhannya sendiri berdasarkan kemauannya (Josia Sanchaya Hendrawan & Hani Sirine, 2017). Jadi dapat kita simpulkan bahwa sikap mandiri adalah sebuah ekspresi dalam diri untuk melaksanakan sesuatu hal secara independen yang berlandaskan rasa tanggung jawab yang kuat atas sesuatu hal yang dilakukan.

Sikap mandiri dapat diketahui mengalami penumbuh kembangan sesuai dengan teori Paulina, dkk dalam (Josia Sanchaya Hendrawan & Hani Sirine, 2017)

1. Pengambilan inisiatif
2. Mengatasi rintangan di lingkungan
3. Memperbaiki kepribadian
4. Kepuasan kerja
5. Mandiri dalam mengerjakan tugas

Dalam pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila terdapat dampak yang diberikan oleh kegiatan ini yaitu terkait dengan penumbuhkembangan sikap mandiri siswa. Jika berpatok pada jenis penelitian diatas yang telah dipaparkan dan sesuai dengan hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi dalam kegiatan Profil Pelajar Pancasila mencerminkan penumbuhkembangan sikap mandiri siswa melalui beberapa tema kegiatan dengan tema 1 bangunlah jiwa dan raganya, tema 2 kewirausahaan, tema 3 kearifan lokal.

Proses Kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram

Kegiatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan tahapan perencanaan oleh pihak sekolah yang dimana kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab P5 dan waka Kurikulum bertindak sebagai penanggung jawab P5 dan waka Kurikulum bertanggung jawab sebagai koordinator tim, untuk guru yang mendapatkan SK dari Kepala Sekolah akan mendapatkan tanggung jawab sebagai koordinator dan guru yang mengajar di kelas X bertindak sebagai fasilitator. Sebelum Pelaksanaan P5 tim koordinator, fasilitator kepala sekolah akan melaksanakan kegiatan perencanaan.



Gambar 1. kegiatan perencanaan P5

Kegiatan perencanaan ini merupakan tahapan kegiatan awal yang ditempuh oleh pihak sekolah agar kegiatan Profil Pelajar Pancasila mampu terlaksana dengan baik dan sempurna, mulai dari pembuatan modul kegiatan P5, lembar

kerja peserta didik, dan lembar penilaian untuk mengontrol kegiatan ini lebih efektif. Tahapan yang ditempuh selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan ataupun implementasi kegiatan kepada siswa melalui tema 1, tema 2, dan tema 3.



Gambar 2. siswa melaksanakan perencanaan kegiatan P5 untuk tema 1

Siswa pada tahap perencanaan kegiatan P5 di dalam kelas sebagai pertemuan awal, siswa mengeksplor terkait dengan pengertian P5, manfaat P5, tujuan P5, dilanjutkan dengan pengenalan tema yang diangkat yang dimulai dari tema 1 yaitu bangunlah jiwa dan raganya, kemudian siswa dibagikan oleh fasilitator berupa

PPT sederhana agar siswa paham dari tujuan tema 1, kemudian siswa dibagikan dan diarahkan secara berkelompok oleh fasilitator untuk membuat suatu ide kreatif dari tema tersebut karena tujuan dari tema 1 ini adalah mengkreasi gerakan senam kesegaran jasmani dengan tarian khas NTB.



Gambar 3. Kegiatan aksi tema 1 bangunlah jiwa dan raganya

Siswa melaksanakan kegiatan aksi terkait dengan tema 1 yaitu bangunlah jiwa dan raganya dengan sub tema mengkreasi gerakan senam kesegaran jasmani dengan tarian khas NTB, karena SMAN 2 Mataram merupakan sekolah titipan para atlet NTB, sehingga banyak sekali culture budaya yang ada disini sehingga dalam

tarian siswa ini, mereka menggabungkan antara tarian *Wura Bongi* monca khas Suku Mbojo, tarian *Rudat* khas Suku sasak dan tarian *Nguri* khas suku Sumbawa dan dengan dikombinasi dengan gerakan yang mereka buat sendiri dengan dinamakan oleh mereka dengan nama Tarian “Samawa”.



Gambar 4. kegiatan evaluasi oleh fasilitator

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan sangat sederhana sekali oleh fasilitator diberikan arahan dan pesan-pesan motivasi yang mendukung siswa untuk terus mengeksplor diri

karena memang yang menjadi tujuan dari P5 ini adalah terkait dengan penanaman karakter yang terintegrasi melalui tema-tema dan, sub tema yang telah di tetapkan oleh sekolah.



Gambar 5. Pameran P5 dalam Pemanfaatan Bahan Limbah Plastik

Kegiatan Pemanfaatan bahan limbah merupakan bagian dari pelaksanaan tema 2 yaitu kewirausahaan, dalam pemanfaatan bahan limbah ini siswa membuat kerajinan tangan dari limbah

plastik secara mandiri bersama teman kelompoknya, dan akhirnya mereka menjual karyanya kepada konsumen baik melalui media sosial, teman di Sekolah.



Gambar 6. Pameran P5 Pengolahan Makanan Siap Saji

Pameran pengolahan makanan siap saji merupakan bagian dari pelaksanaan tema 2 yaitu kewirausahaan, siswa dengan teman kelompoknya membuat makanan siap saji sesuai dengan

keaktivitas mereka dan di laksanakan kegiatan jual beli, dengan kegiatan ini mereka dapat secara mandiri melaksanakan dan merasakan kegiatan kewirausahaan.

Nilai Sikap kemandirian yang terkandung dalam kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram yaitu :

1. Pengambilan Inisiatif

Kegiatan Profil Palajar Pancasila dapat menimbulkan rasa dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan berdasarkan kemauan, keinginannya sendiri, sesuai kesadarannya tanpa paksaan. Pengambilan inisiatif adalah kesadaran dalam sanubari seseorang yang selalu mengolah pikiran bahwa harus melakukan sesuatu hal demi memenuhi sesuatu yang menjadi keinginannya (Aletheia Rabbani, 2020). Fasilitator di dalam kelas hanya mengarahkan selebihnya, setelah diberikan tema dan dijelaskan secara dasar, siswa langsung menunjukkan inisiatifnya masing-masing untuk mengembangkan idenya berdasarkan kreatifitasnya. Seperti Siswa mengusahakan membawa peralatan dari rumah yang secara sederhana tanpa mengeluarkan biaya demi kelancaran kegiatan P5 di SMAN 2 Mataram, seperti membawa speaker, microfon, dan alat penunjang kegiatan lainnya.

2. Mengatasi Rintangan di Lingkungan Kelas

Rintangan adalah sesuatu yang memacu kita untuk terus bergerak maju dengan alasan untuk menghadapi kesulitan dan merubah rencana (Asep, 2023). Siswa dalam mengatasi rintangan di kelas dengan melalui kegiatan ini sangatlah mampu membuat siswa terpacu dan semangat, untuk melakukan pemecahan masalah seperti mengumpulkan sampah berupa plastik yang berasal dari sampah mereka di kelas tiap harinya, untuk diolah menjadi kerajinan tangan yang unik dan menarik, ketika terdapat kendala seperti kekurangan alat penunjang kegiatan di Sekolah mereka selalu bisa mengatasi rintangan dengan menginisiatifkan diri membawa alat sederhana tersebut dari rumah masing-masing, dan dari hal kerjasama antar teman kelompok mampu mereka selesaikan walupun kadang ada yang malas bekerja, tapi karena saling bahu membahu untuk menyelesaikan kegiatan ini akhirnya rintangan tersebut mampu diatasi dengan saling mengingatkan antar teman kelompok.

3. Memperbaiki Kepribadian

Orang yang memiliki kepribadian yang baik akan pandai beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, dan orang tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab, selalu baik dengan orang lain,

selalu menyenangkan dan membawa dampak baik bagi sekitarnya (Aiman Faiz et al., 2022). Penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri siswa dilihat dari sikap siswa yang dilihat bahwa mampu memperbaiki kepribadian, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kerjasama, melatih kreatifitas melalui kegiatan-kegiatan terintegrasi melalui tema-tema yang di programkan pada siswa. Sejatinnya yang dapat memperbaiki kepribadian sesorang tidak jauh dari pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Mohamad Mustari, 2011). Dalam hal kegiatan Profil Pelajar Pancasila ini secara langsung dapat memperbaiki kepribadian siswa karena kegiatan positif yang ditanamkan di lingkungan Sekolah.

4. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah hasil pemikiran seseorang tentang seberapa jauh keberhasilan baik yang telah dihasilkannya yang bisa dilihat melalui hasil kerjanya (Dewi Suryani Harahap & Hazmanan Khair, 2019). Kegiatan Profil Pelajar Pancasila memberikan efek terhadap kepuasan kerja siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengolah bahan limbah plastik, melaksanakan pembaharuan gerakan senam, membuat olahan pangan, mengenal budaya lokal, siswa selalu melaksanakan pekerjaannya secara kompeten, terarah, dan terorganisir sehingga mampu menciptakan sebuah karya yang berkualitas, menarik, dan unik dinilai yaitu dengan dinilai dan di apresiasi oleh sekolah sehingga mampu menciptakan rasa kepuasan kerja dalam diri siswa.

5. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas

Kemandirian dilihat dari siswa mampu menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Purwati Zisca Diana et al., 2020). Kegiatan Profil Pelajar Pancasila membuat peserta didik mampu mengerjakan tugas secara mandiri, penuh percaya diri, fasilitator mendampingi hanya memberikan arahan secara dasar dan teknik. Selebihnya siswa yang mengembangkan ide secara mandiri, kreatif sesuai dengan bakat dan minatnya siswa itu sendiri, peserta didik mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan

melalui kerjasama dengan teman kelompok dengan penuh percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan penelitian tentang dampak penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkembangkan sikap mandiri siswa di SMAN 2 Mataram adalah sebagai berikut: Penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Mataram terdapat beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Dengan tahapan-tahapan tersebut peneliti mengetahui jenis-jenis kegiatan P5 dengan tema 1 bangunlah jiwa dan raganya, tema 2 kewirausahaan, tema 3 kearifan lokal. untuk implementasi kegiatan tema 1 bangunlah jiwa dan raganya siswa diberikan keleluasaan untuk membuat tari kreasi, untuk tema 2 kewirausahaan siswa membuat makanan siap saji, memanfaatkan bahan limbah plastik menjadi kerajinan tangan dan untuk tema 3 kearifan lokal dengan mengunjungi Desa Adat yaitu Desa Sade. Kegiatan Profil Pancasila memberikan dampak positif terhadap penumbuhkembangan sikap mandiri siswa, peneliti melihatnya dengan meninjau melalui indikator sikap mandiri yaitu Pengambilan inisiatif, Mengatasi rintangan di lingkungan sekolah, Memperbaiki kepribadian, Kepuasan kerja, Kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. Karena berkat dan rahmat-Nya artikel penelitian ini bisa saya selesaikan, doa kedua orang tua yang selalu menyertai tiap langkah, bimbingan dari dosen pembimbing yang selalu sabar dan tidak hentinya untuk mengoreksi tiap-tiap kekeliruan dan akhirnya sampai pada tahap ini, dan ucapan yang sama untuk pihak sekolah SMAN 2 Mataram yang selalu memberikan ruang kepada peneliti seluas-luasnya, untuk selalu menggali informasi selama kegiatan observasi, maupun kegiatan penelitian sehingga bisa berjalan dengan sempurna hingga sampai pada titik ini.

REFERENSI

Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, & Purwati (2022). Teori Kepribadian Personality Plus

Perspektif Florence Littauer. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5196–5202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>

Aletheia Rabbani (2020, July). Pengertian Inisiatif dan Cara Menumbuhkannya. *SOSIAL79*.

Asep (2023, May 17). Cara Mengatasi Rintangan. *Psikologi*.

BPMP NTB. (2022). Rencana Strategis Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Nusa Tenggara Barat.

BPS Provinsi NTB. (2022). Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022: Vol. 17,6 cm x 25 cm. BPS Provinsi NTB.

Dewi Suryani Harahap, & Hazmanan Khair (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69–88.

Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6-No1, 1224–1238.

Edy Kurniawansyah, & Igha Fattiyani Rodiatun (2022). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 2655–5263. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1801>

Helen Suhasri, A., Ismail, F., & Afgani, W. (2023). Pentingnya nilai Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *Adiba: Journal of Education*, 3(2), 273–278.

Josia Sanchaya Hendrawan, & Hani Sirine (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.

Kemendikbud Ristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Laros Tuhuteru, Deisye Supit, Mulyadi, Ayi Abdurahman, & Mohammad Syahru Assabana (2023). Urgensi Penguatan

- Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 05(03).
- M Ismail, Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, & Basariah (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2559/http>
- Mathew B. Miles, A Michael Huberman, & Johnny Saldana (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods source book*.
- Mohamad Mustari (2011). Nilai Karakter. Laksbang Pressindo.
- Purwati Zisca Diana, Denik Wirawati, & Sholeha Rosalia (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 17–21. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Rahmadi (2011). Pengantar Metodologi Penelitian (Syahrani, Ed.). Antasari Press.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Tri Sulistiyaningrum, & Moh Fathurrahman (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Wahidmurni (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.